

**PENTINGNYA PAK REMAJA DAN PEMUDA DALAM PERILAKU
BERSYUKUR ATAS PEMELIHARAAN ALLAH DALAM MEMBANGUN
SOLIDARITAS DI TENGAH MASYARAKAT**

Yemi sembiring Depari¹, Feronica Simanjuntak², Damayanti Nababan³

Prodi Pendidikan Agama Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen

yemimakesia38@gmail.com¹, feronicasimanjuntak6@gmail.com²

damayantinababan@gmail.com³

Abstrak

remaja dan pemuda generasi yang memiliki suatu spiritualitas keinginan yang tinggi Remaja dan pemuda adalah objek pelatihan yang harus dibina agar kehidupan iman dan spiritualitas mereka lebih baik dari sebelumnya, iman remaja dan pemuda tumbuh dalam pengetahuan akan Allah. Dan Alkitab adalah sumber yang digunakan untuk membesarkan. Ini adalah upaya bagi setiap pelatih spiritual yang terus melakukan kegiatan pelatihan untuk setiap remaja dan pemuda. Dan metode dalam pelatihan dilakukan dengan panduan pengajaran, iman, etika, dan pelayanan. Di mana sistem ini dilakukan agar remaja dan pemuda benar-benar dibangun dalam spiritualitas dan iman mereka kepada Yesus Kristus, sehingga mereka dibebani dan bertanggung jawab dalam pelayanan yang dipercayakan kepada setiap remaja dan pemuda. Pelatihan yang tepat dapat memiliki dampak yang baik sehingga pertumbuhan di dalam setiap gereja dapat tumbuh dengan cepat. Keberhasilan pelatihan dapat membuat setiap remaja dan pemuda memiliki hati dalam pelayanan dan memiliki komitmen dan tanggung jawab dalam pelayanan yang diberikan kepada setiap remaja dan pemuda.

Kata Kunci : Peranan PAK , Remaja dan pemuda, solidaritas di masyarakat

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang banyak dengan keberagaman baik itu suku, ras dan budaya, sehingga banyak tantangan dalam membangun solidaritas. di tengah perbedaan itu penting untuk kita menumbuhkan rasa saling menghargai, toleransi dan gotong royong dalam masyarakat. Pendidikan agama kristen (PAK) dan pemuda memiliki peran sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kepada generasi muda sehingga menciptakan kerukunan

Pak juga memiliki peran penting dalam membangun perilaku bersyukur atas kasih Allah. Dan melalui pembelajaran pak , siswa diajarkan untuk merenungkan berbagai bakat yang diterima, baik secara pribadi maupun dalam kehidupan bersama. Dengan rasa syukur

ini kita dapat mendorong siswa untuk memiliki sifat positif dan mau berbagi dengan sesama.

Pemuda sebagai generasi muda yang akan membuat perubahan bagi bangsa memiliki peran dalam membangun solidaritas. Pemuda dapat menjadi contoh dalam membangun perilaku bersyukur dan menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan. Pemuda dapat terlibat dalam aksi dalam berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan yang dapat membangun rasa persatuan dan kesatuan dalam masyarakat

Penelitian ini akan berfokus pada peran pak dan pemuda dalam membangun perilaku bersyukur atas anugerah Allah dalam setiap kasih sehingga dapat membangun solidaritas ditengah masyarakat majemuk. Kajian ini akan dilakukan oleh kelas vll semester genap.

Sebagai remaja dan pemuda Kristen, kita memiliki tanggung jawab untuk bersyukur atas pemeliharaan Allah. Allah telah menciptakan alam semesta yang indah dan memeliharanya dengan penuh kasih sayang. Kita dapat menunjukkan rasa syukur kita dengan menjaga dan melestarikan alam, serta menggunakan ciptaan Allah dengan bijak.

Ayat Alkitab:

Kejadian 2:15: "TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakannya dan memeliharanya."

Mazmur 104:24-30: "Betapa banyaknya ciptaan-Mu, ya TUHAN! Sekaliannya Kaujadikan dengan kebijaksanaan; bumi penuh dengan ciptaan-Mu. Itulah laut yang luas dan tak terukur, di sana bergerak makhluk-makhluk yang tak terbilang banyaknya, yang kecil dan yang besar. Di sanalah kapal-kapal berlayar, dan di sanalah Lewiatan yang Kauciptakan untuk bermain-main di dalamnya. Semuanya menantikan Engkau, untuk memberi mereka makan pada waktunya. Bila Engkau memberi mereka, mereka memungutnya; bila Engkau membuka tangan-Mu, mereka menjadi kenyang. Bila Engkau menyembunyikan wajah-Mu, mereka menjadi bingung; bila Engkau mengambil roh mereka, mereka mati dan kembali menjadi debu. Bila Engkau mengirim roh-Mu, mereka tercipta, dan Engkau membaharui muka bumi."

Ayub 38:1-38: "Lalu TUHAN menjawab Ayub dari dalam badai dan berkata: "Siapakah dia yang menggelapkan keputusan dengan perkataan yang tak berpengetahuan? Ikatlah pinggangmu seperti laki-laki, Aku akan bertanya kepadamu, dan engkaulah yang akan menjawab Aku. Di manakah engkau berada, ketika Aku meletakkan dasar bumi?"

Ceritakanlah, kalau engkau mempunyai pengertian. Siapakah yang menetapkan ukurannya? Bukankah engkau mengetahuinya? Atau siapakah yang telah menarik tali pengukur padanya? Atas dasar apa tiang-tiangnya ditegakkan? Atau siapakah yang memasang batu penjurunya, pada waktu bintang-bintang fajar bersorak-sorai bersama-sama dan semua anak Allah bersorak kegirangan?"

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif studi literatur atau kajian pustaka. Menurut Musika (2006), metode kualitatif studi literatur atau kajian pustaka adalah metode yang dilakukan dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber yang relevan baik itu buku, jurnal karya ilmiah, dan lain sebagainya. Dalam metode ini, penulis tidak melakukan observasi langsung terhadap suatu tempat atau objek yang akan diteliti namun peneliti memperoleh data dari sumber-sumber literatur yang telah dikumpulkan. Menurut Zed (2004), ada empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tugas Dan Tanggung Jawab Remaja Dan Pemuda Dalam Gereja Dan Dalam Pelayanan

1. Pemberitaan Firman

Pemberitaan Firman Tuhan adalah untuk semua orang yang percaya kepadaNya. Pemberitaan Firman Tuhan bukan hanya diberikan kepada orang yang masih berada di luar gereja tetapi juga sangat diperlukan untuk anggota jemaat itu sendiri. Penyampaian Firman Tuhan itu merupakan suatu bentuk pelayanan yang dilakukan oleh pemuda gereja terhadap warga jemaat khususnya terhadap pemudanya, yang merupakan tugas yang diwakilkan Allah kepada semua orang percaya di dunia ini, seperti yang diamanatkan dalam Injil Matius 28:19-20: "Pergilah dan jadikanlah semua bangsa murid-Ku, baptislah mereka, dan ajarlah mereka, dan Aku akan menyertaimu sampai pada akhir zaman". Melalui pemberitaan Firman, Tuhan Allah berbicara dan berkehendak untuk menyatakan maksud dan rencana-Nya kepada manusia. Bagi orang Yahudi Firman bukan sekedar suara di udara,

melainkan suatu kekuatan, dinamik, dan daya kreatif yang sangat efektif. Firman bukan hanya menyatakan sesuatu, melainkan melaksanakan sesuatu. Pemahaman tentang Firman dalam lingkungan Yahudi memang terus berkembang. Perkembangan itu diketahui dengan adanya ide Allah dalam keunggulan, keagungan. Allah dirasakan jauh, akan tetapi Firman Allah menjadi wakil pribadi itu, Firman menjadi pengganti diri Yahwe. Bila pemakaian ini dihubungkan dengan peranan Yesus, maka harus dikatakan bahwa Yesus disebut Firman karena ia menunjukkan Allah yang tidak terjangkau dan terhampiri. "Pengertian Firman dalam dunia Yunani disebut dengan "Logos" yang berarti kata, Firman".¹² Pengertian itu begitu luas seperti dalam dunia Yahudi. Logos bukan hanya berarti kata, melainkan juga berarti budi dan nalar. Hubungan antara kata, budi, nalar, hati, inilah yang memungkinkan dunia atau paham Yahudi bertemu dengan budaya atau nalar Yahudi. Hubungan antara Logos dan yang Ilahi juga menegaskan hubungan tersebut. Yudiasme menyumbangkan gagasan bahwa: Firman itu dekat dengan Allah, dan Firman itu sangat berperan dalam penciptaan. Selanjutnya bila diperhatikan pemahaman tentang Firman itu, dapat dilihat dalam Alkitab, bahwa Firman itu adalah Allah (Yohanes 1:1c) dan Firman itu telah menjadi manusia (Yohanes 1:14). Sebagaimana Allah menjadikan alam semesta sehingga tampak, demikian pula ia berinkarnasi dan menampakkan diri. Inkarnasi Firman itu, menurut penulis Injil Yohanes ialah "Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran" (Yohanes 1:14c). dengan kata lain, Firman itu mengandung makna bahwa Allah berkenan hadir ditengah-tengah hidup dalam wujud Tuhan Yesus.

Perilaku bersyukur atas pemeliharaan allah

Pendidikan agama Kristen membantu remaja dan pemuda memahami kasih Allah yang tak terhingga dan pemeliharaan-Nya yang menyeluruh dalam hidup mereka. Hal ini diajarkan melalui berbagai kisah Alkitab, seperti kisah Abraham dan Ishak, kisah Nuh dan bahtera, dan kisah Yesus Kristus. Dengan memahami kasih dan pemeliharaan Allah, remaja dan pemuda didorong untuk bersyukur atas semua yang mereka miliki, baik itu kesehatan, keluarga, sahabat, maupun talenta.

Pendidikan agama Kristen memupuk rasa syukur melalui ibadah dan doa. Remaja dan pemuda diajarkan untuk mengungkapkan rasa syukur mereka kepada Allah atas segala berkat yang mereka terima. Ibadah dan doa menjadi wadah bagi mereka untuk merenungkan kasih dan pemeliharaan Allah, serta untuk mempersembahkan hidup mereka

kepada Allah. Pendidikan agama Kristen mendorong remaja dan pemuda untuk menunjukkan rasa syukur mereka melalui kepedulian dan tindakan kasih kepada sesama. Mereka diajarkan untuk membantu orang lain yang membutuhkan, baik secara materi maupun non-materi. Dengan menunjukkan kasih kepada sesama, remaja dan pemuda semakin memahami makna kasih Allah dan bersyukur atas kesempatan untuk menjadi berkat bagi orang lain. Pendidikan agama Kristen membantu remaja dan pemuda untuk melihat bahwa Allah selalu menyertai mereka dalam setiap situasi, bahkan dalam situasi yang sulit. Hal ini memberikan mereka perspektif positif dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Remaja dan pemuda diajarkan untuk tetap bersyukur kepada Allah, meskipun mereka sedang mengalami kesulitan, karena mereka percaya bahwa Allah selalu memiliki rencana yang terbaik bagi mereka.

Para pengajar dan pembimbing agama Kristen harus menjadi teladan bagi remaja dan pemuda dalam menunjukkan rasa syukur. Mereka harus menunjukkan sikap positif, optimis, dan penuh rasa syukur dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, remaja dan pemuda dapat melihat contoh nyata dari perilaku bersyukur dan terinspirasi untuk mengikuti teladan tersebut. Dapat kita Lihat Dalam Alkitab;

*Kejadian 2:15**

"Lalu TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memeliharanya."

Mazmur 104:24-30

"Betapa banyak pekerjaanMu, ya TUHAN! Sekal semuanya Kaujadikan dengan hikmat; bumi penuh hasil pekerjaanMu.

inilah laut yang luas dan membentang, di sana merayap tidak terhitung banyaknya binatang, yang kecil dan yang besar;

di sanalah terapung kapal-kapal; Leviathan yang Kauciptakan untuk bermain-main di dalamnya.

semuanya itu menunggu kepadaMu, supaya Engkau memberi makan kepada mereka pada waktunya.

Engkau memberi mereka, mereka pungut; Engkau membuka tanganMu, semuanya kenyang.

Apabila Engkau menyembunyikan wajahMu, mereka menjadi bingung; apabila Engkau mencabut nyawa mereka, mereka binasa dan kembali menjadi debu.

Apabila Engkau melepaskan nafasMu, mereka tercipta, dan Engkau membaharui muka bumi."

Ayub 38:1-38

"Kemudian TUHAN berfirman kepada Ayub dari dalam angin badai:

Siapakah yang telah menyelubungi hikmat dengan perkataan yang tak berpengetahuan? sekarang pasanglah kuat pinggangmu seperti laki-laki, dan Aku hendak bertanya kepadamu, dan engkau hendak menjawab Aku.

Di manakah engkau berada, ketika Aku meletakkan dasar bumi?

Ceritakanlah, jika engkau mengetahui segala sesuatu!

Siapa yang telah menetapkan ukurannya, jika engkau mengetahuinya, atau siapa yang telah menyebabkan tali pengukur melintang padanya?

Atas apa dasar bumi itu dit основаниu (tenanan)-kah, dan siapa yang telah memasang batu penjuru sudutnya, pada waktu bintang-bintang pagi bersama-sama bersorak-sorai, dan semua anak Allah bersorak-sorai kegirangan?

Siapakah yang telah memagari laut dengan pintu, tatkala ia membual keluar seperti dari kandungan,

tatkala Aku membuat awan sebagai pakaiannya, dan kabut tebal sebagai lampinnya, dan menetapkan baginya batasnya, dengan memakai palang dan pintu,

dan berkata: Sampai di sini saja engkau boleh datang, tetapi jangan lebih jauh, dan di sini kebanggaan ombakmu akan terhenti?

Pernahkah engkau memerintahkan pagi hari, dan mengetahui tempat terbitnya fajar, supaya ia memegang ujung-ujung bumi, sehingga gemetarlah orang-orang fasik disingkirkan dari padanya?

Bumi menjadi seperti lilin yang dipateri, dan gunung-gunung menjadi seperti gunung permata karena cahayanya.

Pernahkah engkau sampai kepada sumber laut, atau pernahkah engkau berjalan-jalan dalam jurang samudera raya?

Pernahkah pintu maut disingkapkan kepadamu, atau pernahkah engkau melihat pintu gerbang kelam kabut?

Telahkah engkau mengerti luasnya bumi? Cobalah katakan, jika engkau mengetahui semuanya itu!

*Di mana jalan ke tempat kediaman terang, dan di mana tempat kediaman kekelaman itu?
Dapatkah engkau membawanya sampai ke daerahnya, dan tahukah engkau jalan ke rumahnya itu?*

Tentu engkau mengetahuinya, sebab engkau sudah ada sejak dahulu kala, dan jumlah tahunmu sangat banyak!

Pernahkah engkau sampai kepada timbunan salju, atau pernahkah engkau melihat timbunan hujan es,

yang Aku simpan untuk masa kesusahan, untuk masa perang dan hari peperangan?

Di manakah jalan ke tempat berpecahnya cahaya, dan angin timur yang menerpa bumi?

Siapa yang membelah jalan bagi terjangan air bah, dan siapa yang menyediakan jalan bagi kilat dan guruh,

supaya hujan turun ke atas tanah yang tiada manusia, ke atas padang gurun, di mana tiada seorangpun diam,

supaya dikenyangkan tanah yang haus, dan supaya tumbuh tunas-tunas rumput?

Adakah hujan itu mempunyai bapa, atau siapakah yang telah menurunkan embun yang bercucuran?"

Solidaritas

Pemuda dan remaja Kristen dapat menjadi agen perdamaian dan persatuan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kasih, toleransi, dan saling menghormati perbedaan. Mereka dapat menjadi jembatan antar kelompok yang berbeda agama, suku, dan budaya untuk membangun komunikasi dan kerjasama. Pemuda dan remaja Kristen dapat mengadakan kegiatan bersama dengan kelompok pemuda dari agama lain untuk membangun persahabatan dan kerjasama. Kegiatan seperti bakti sosial, perlombaan olahraga, dan festival budaya dapat menjadi sarana untuk mempererat tali persaudaraan dan meningkatkan toleransi.

Pemuda dan remaja Kristen dapat menjadi teladan dalam perilaku dengan menunjukkan sikap ramah, sopan, dan toleran kepada orang lain. Mereka dapat menunjukkan bahwa perbedaan bukanlah halangan untuk hidup bersama dalam damai dan harmoni. Pemuda dan remaja Kristen dapat mengangkat suara mereka melawan ketidakadilan dan diskriminasi. Mereka dapat terlibat dalam kegiatan advokasi dan edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya toleransi dan kesetaraan.

Pemuda dan remaja Kristen dapat melibatkan diri dalam organisasi kepemudaan yang fokus pada pembangunan solidaritas dan perdamaian. Di dalam organisasi tersebut, mereka dapat belajar tentang kepemimpinan, kerjasama, dan bagaimana menyelesaikan konflik dengan damai.

Dapat dilihat

Matius 5:9

"Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah."

Roma 12:18

"Jika segalanya mungkin, sejauh hal itu tergantung pada kamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang."

Galatia 3:28

"Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus."

Kejadian 1:25

"Maka Allah menjadikan segala jenis binatang liar menurut jenisnya, dan segala jenis ternak menurut jenisnya, dan segala jenis binatang melata di tanah menurut jenisnya. Allah melihat bahwa semuanya itu baik."

Kejadian 2:15

"Lalu TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memeliharanya."

Penjelasan:

Matius 5:9

Ayat ini menekankan pentingnya perdamaian dan peran orang-orang yang membawa damai dalam masyarakat. Orang yang membawa damai disebut sebagai anak-anak Allah karena mereka mencerminkan sifat Allah yang penuh kasih dan damai.

Roma 12:18

Ayat ini mendorong orang Kristen untuk hidup dalam perdamaian dengan semua orang, sedapat mungkin. Hal ini menunjukkan bahwa perdamaian adalah nilai penting dalam Kekristenan.

Galatia 3:28

Ayat ini menegaskan bahwa di hadapan Allah, semua orang adalah sama. Tidak ada perbedaan berdasarkan ras, status sosial, atau gender. Hal ini menunjukkan bahwa perdamaian dan persatuan harus dibangun di atas dasar kesetaraan dan saling menghormati.

Kejadian 1:25

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah menciptakan semua makhluk hidup dengan baik dan indah. Keberagaman ciptaan Allah adalah sesuatu yang patut disyukuri dan dijaga.

Kejadian 2:15

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah menempatkan manusia di taman Eden untuk mengusahakan dan memeliharanya. Hal ini menunjukkan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan merawat ciptaan Allah, termasuk membangun perdamaian dan persatuan dalam masyarakat.

Kelima ayat ini menunjukkan bahwa perdamaian dan persatuan adalah nilai-nilai penting dalam Kekristenan. Pemuda dan remaja Kristen dapat memainkan peran penting dalam membangun solidaritas di tengah masyarakat majemuk dengan menjunjung tinggi nilai-nilai ini.

KESIMPULAN

Pendidikan agama kristen memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk perilaku remaja dan pemuda dalam masyarakat majemuk. Dengan pemahaman yang mendalam tentang agama kristen dan ajaran-ajarannya, remaja dan pemuda dapat menjadi agen perubahan yang membawa budaya bersyukur dan solidaritas dalam masyarakat yang majemuk.

Melalui pendidikan agama Kristen, remaja dan pemuda diajarkan untuk bersyukur atas pemeliharaan Allah dan menghargai kedudukan setiap individu dalam masyarakat. Dengan sikap bersyukur, mereka akan belajar untuk menghargai apa yang sudah dimiliki dan tidak merasa kurang dengan apa yang dimiliki oleh orang lain. Hal ini akan menghindarkan mereka dari sikap iri dan dengki, yang seringkali menjadi sumber pertikaian dan ketidakharmonisan dalam masyarakat majemuk.

Selain itu, pendidikan agama kristen juga mengajarkan tentang solidaritas dan kerjasama antarindividu. Melalui ajaran kasih dan saling mengasihi sesama manusia, remaja dan pemuda diharapkan dapat membangun hubungan yang harmonis dan kerja sama

yang baik dalam masyarakat. Dengan memahami bahwa setiap individu memiliki peran yang berbeda namun sama pentingnya dalam masyarakat, mereka akan belajar untuk saling menghargai, mendukung, dan bekerja sama untuk membangun masyarakat yang lebih baik.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang agama kristen, remaja dan pemuda dapat menjadi pilar yang kuat dalam membangun masyarakat majemuk yang lebih bersyukur dan solidaritas. Mereka akan menjadi teladan yang baik bagi generasi muda lainnya dan dapat membawa perubahan positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan agama kristen perlu diberikan secara konsisten dan komprehensif kepada remaja dan pemuda, sebagai investasi untuk membangun masyarakat yang bersyukur dan saling mendukung. *Galatia 3:28*

Ayat ini menegaskan bahwa di hadapan Allah, semua orang adalah sama. Tidak ada perbedaan berdasarkan ras, status sosial, atau gender. Hal ini menunjukkan bahwa perdamaian dan persatuan harus dibangun di atas dasar kesetaraan dan saling menghormati. Matius 5:9*"Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah."

DAFTAR REFERENSI

Alkitab: Matius 5:9, 22:39; Roma 12:18; Galatia 3:28

Katekismus: Artikel 445-454

Dokumen Konferensi Waligereja Indonesia (KWI): "Pesan Pastoral tentang Solidaritas Bangsa" (2017

Artikel dan buku tentang pemuda dan remaja Kristen, seperti:

"Pemuda Kristen dan Tantangan Zaman" oleh Dr. Sonny Abiyoso

"Remaja Kristen dan Membangun Solidaritas" oleh Pdt. Daniel Ronda

Ensiklik Paus Fransiskus "Fratelli Tutti" (Tentang Persaudaraan dan Persahabatan Sosial)

Artikel dan buku tentang pemuda dan remaja Kristen dalam membangun solidaritas